

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN SOUVENIR SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKOWISATA

Siti Puji Lestariningsih^{1*}, Togar Fernando Manurung², Siva Devi Azahra³, Destiana⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Indonesia
siti.puji@fahatan.untan.ac.id¹, togar@fahatan.untan.ac.id², siva.da@fahatan.untan.ac.id³,
destiana@fahatan.untan.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pelatihan pembuatan souvenir dilaksanakan di Desa Sungai Kupah pada Hari Kamis tanggal 21 Juli 2022. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta dari Kelompok Sadar Wisata dan PKK. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilatarbelakangi oleh belum adanya souvenir wisata di desa tersebut. Tahun 2021 Desa Sungai Kupah mendapatkan penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia sehingga harus memiliki unsur Sapta Pesona. Unsur yang belum terpenuhi yaitu unsur kenangan (adanya souvenir) sebagai kenang-kenangan dari kunjungan wisata. Selain potensi wisata, terdapat usaha mebel yang menghasilkan limbah kayu bertumpuk dan dapat dijadikan bahan pembuatan souvenir wisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali keterampilan membuat souvenir dari limbah kayu yang bisa dijadikan souvenir wisata sebagai ide bisnis. Metode pelaksanaan PKM yaitu observasi, sosialisasi, praktek pembuatan, dan evaluasi. Dihasilkan 30 pajangan dan 60 gantungan kunci kayu dari pelatihan. Pengetahuan peserta tentang wisata, desa wisata, sapta pesona, souvenir kayu, teknik sablon sederhana, dan jenis kayu yang digunakan meningkat 58,3 % setelah mengikuti pelatihan jika dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Persepsi peserta tentang hasil produk souvenir sangat baik dan dinilai menguntungkan secara ekonomi berdasarkan analisis modal dan harga jual sehingga peserta berminat untuk mengembangkannya.

Kata Kunci: ekowisata; kayu; souvenir.

Abstract: *The souvenir making training was held in Sungai Kupah Village on Thursday 21 July 2022, was attended by 30 participants. The implementation of the activity was motivated by the absence of tourist souvenirs in the village. In 2021 Sungai Kupah Village won the Indonesian Tourism Village Award. The element that has not been fulfilled is the element of the existence of souvenirs as a memento from a tourist visit. In addition to tourism potential, there is a furniture business that produces stacked wood waste and can be used as material for making tourist souvenirs. This community service activity aims to equip the skills to make souvenirs from wood waste which can be used as tourist souvenirs as a business idea. The implementation method is observation, outreach, production practice, and evaluation. 30 displays and 60 wooden key chains were produced from the training. Participants' knowledge about tourism, tourist villages, Sapta Pesona, wooden souvenirs, simple screen printing techniques, and the type of wood used increased by 58.3% after attending the training compared to before the training. Participants' perceptions of the results of souvenir products are very good and are considered economically profitable based on the analysis of capital and selling prices so that participants are interested in developing them.*

Keywords: *ecotourism; wood; souvenirs.*



Article History:

Received: 11-05-2023

Revised : 25-05-2023

Accepted: 25-05-2023

Online : 01-06-2023



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

The Global Sustainable Tourism Council (GTSC) Criteria (2017) menyatakan bahwa usaha pariwisata di suatu wilayah harus berpedoman pada konsep ekosistem untuk mencapai tujuan keberlanjutan (Prihasta & Suswanta, 2020). Pertumbuhan ekonomi tidak menjadi prioritas tetapi menekankan pada tujuan tercapainya keseimbangan antara pemanfaatan potensi wisata dengan kelestarian ekosistem dan sumberdaya alam (Andriana et al., 2022). Potensi alam suatu daerah yang dikemas dalam konsep pariwisata dapat menjadi alternatif pendapatan bagi masyarakat di daerah tersebut, yang disebut juga ekowisata. Selain keuntungan ekonomi, konservasi dan pelestarian lingkungan hidup berpotensi dikembangkan sebagai wisata pendidikan berbasis ekosistem atau ekoeduwisata (Istiyanti, 2020). Pengembangan ekoeduwisata selanjutnya yaitu penyadartahuan dan tanggungjawab masyarakat untuk menyamakan persepsi memajukan daerahnya sehingga dapat dinobatkan sebagai desa wisata (Mumtaz & Karmilah, 2022).

Tahun 2021 terdapat 5 desa di 4 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat yang berhasil masuk dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Salah satunya yaitu Desa Sungai Kupah yang potensinya berupa destinasi hutan mangrove dan Sungai Kapuas sehingga dikukuhkan sebagai desa wisata pada tahun 2021 setelah melalui penilaian terhadap tujuh unsur Sapta Pesona yang menjadi syarat wajib desa wisata yang telah disampaikan dalam sosialisasi regional (Hendriyati, 2020). Keunggulan dari Desa Wisata Sungai Kupah yaitu destinasi tidak terbatas pada hutan mangrove tetapi memiliki potensi obyek lain yang dikemas menjadi paket wisata. Obyek wisata lain yaitu paket susur Sungai Kapuas, pengamatan burung dan bekantan, pembibitan mangrove, budidaya ikan, pembuatan cocopet, produksi *pavling block* berbahan sampah plastik, produksi anyaman daun nipah, dan kuliner hasil hutan (Lestariningsih et al., 2022). Obyek tersebut menjadi pilihan sebagai tujuan ekoeduwisata.

Nilai terendah dari penilaian desa wisata di Desa Sungai Kupah terdapat pada unsur “kenangan”, yaitu adanya cinderamata atau buah tangan dari lokasi wisata yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan. Produk kerajinan di Desa Sungai Kupah sejauh ini berupa anyaman daun nipah. Namun, produk tersebut memiliki beberapa kelemahan yaitu bahan mudah lapuk dan rusak sehingga tidak dapat diapaki dalam waktu lama dan pembuatannya memerlukan waktu lama. Hal ini menjadi permasalahan dalam keberlanjutan pelaksanaan kegiatan wisata dalam hal penyediaan souvenir. Selain itu, akan dilakukan monitoring dan evaluasi dari pengukuhan desa wisata sehingga diperlukan inovasi produksi souvenir (Hadi & Widyaningsih, 2020). Penghargaan atau prestasi dalam bidang pariwisata bukan merupakan akhir dari pengembangan usaha, tetapi menjadi motivasi untuk melanjutkan dan mengembangkan sehingga kualitas

pariwisata semakin meningkat (Mumtaz & Karmilah, 2022). Hal tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 menyatakan kontribusi nyata sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor ini memiliki posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi negara Indonesia yang memiliki aset kepariwisataan untuk diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi negara (Farid et al., 2018)

Souvenir dapat dijadikan sebagai sarana pengenalan tempat wisata yang sangat efektif ketika dikunjungi. Wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata memiliki kecendrungan membawa buah tangan khas lokal lokasi wisata yakni souvenir (Ningsih & Suryasih, 2018). Potensi tersebut sayangnya masih minim dan kurang dikembangkan di berbagai tempat wisata di Indonesia. Berdasarkan Biro Pusat Statistik Tahun 1996 menyatakan pengeluaran wisatawan untuk membeli souvenir hanya sekitar 9 % yang sebagian besar digunakan untuk membeli batik, dan komoditi yang sudah terkenal sejak lama di dunia internasional (Widyastuti et al., 2022). Hal tersebut menjadi dorongan bagi setiap daerah perlu adanya pengembangan berkelanjutan sebagai penyedia produk souvenir yang lebih khas. Souvenir dapat dibuat berdasarkan ide dan inspirasi warga lokal yang didapat dari pengamatan sumber daya lingkungan sekitar (Kahar & Damayanti, 2018). Bahan yang dimaksimalkan dari sumber daya lingkungan sekitar umumnya tidak memerlukan modal yang cukup besar, serta dapat diolah menjadi souvenir yang memiliki nilai jual (Nurhakim, 2016). Di Desa Sungai Kupah terdapat 5 unit usaha mebel yang menghasilkan limbah kayu dengan ukuran yang dapat dimanfaatkan sebagai souvenir berupa pajangan dinding dan gantungan kunci. Sumberdaya manusia sebagai produsen juga memenuhi syarat bagi pengembangan souvenir limbah kayu yaitu adanya pemuda yang memiliki kemampuan desain grafis dan kerajinan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan masyarakat dalam pembuatan souvenir berbahan limbah kayu. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan keterampilan membuat souvenir berbahan limbah kayu untuk menciptakan ide bisnis ekonomi kreatif bagi masyarakat Desa Sungai Kupah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2022. Kegiatan bertempat di Desa Sungai Kupah, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kuburaya. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri dari Kelompok PKK (10 orang), Kelompok Sadar Wisata (10 orang), dan Karang Taruna (5 orang). Setiap dusun mewakilkan anggota PKK untuk menjadi peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Orientasi Lapangan

Orientasi lapangan bertujuan untuk koordinasi dengan pengurus desa terkait dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Obyek orientasi lapangan yaitu calon peserta pelatihan pembuatan souvenir, survei minat pengunjung ekowisata Telok Bediri di Sungai Kupah, dan potensi limbah yang dapat dimanfaatkan selain limbah kayu

2. Peningkatan pemahaman peserta tentang pengembangan wisata

Penyuluhan tentang pentingnya cinderamata dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisata dilakukan melalui presentasi materi, sedangkan pamflet berisi tentang tata cara membuat souvenir limbah kayu sehingga dapat dibaca dan dipelajari berulang kali.

3. Praktek Pembuatan Cinderamata

Pada tahap persiapan, dilakukan uji coba pembuatan souvenir. Tujuan uji coba yaitu untuk mendapatkan takaran bahan yang sesuai sehingga menghasilkan kerajinan resin yang baik dan teknik sablon yang tepat pada kayu dan limbah kayu. Takaran yang sudah sesuai dapat diinformasikan kepada peserta melalui pamflet pada saat sosialisasi dan dijadikan sebagai arahan dalam praktek langsung pembuatan souvenir.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui jumlah kelompok usaha yang terbentuk setelah pelatihan dan mengukur pemahaman peserta tentang produksi, strategi pemasaran, dan penerapannya. Evaluasi akan dilakukan dengan kuesioner dan wawancara setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Indikator keberhasilannya diukur dari peningkatan persentase peserta yang dapat memahami produksi, strategi pemasaran, dan cara pembuatan souvenir kayu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Tim Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura bersama dengan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Hari Kamis, 21 Juli 2022. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sungai Kupah, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kuburaya. Jumlah peserta kegiatan tersebut sebanyak 30 orang yang merupakan pengurus dan anggota PKK serta kelompok sadar wisata mangrove. Keikutsertaan kelompok sadar wisata karena merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan wisata di Desa Sungai Kupah baik dalam perencanaan pelaksanaan, maupun monitoringnya (Rahmatillah et al., 2019). Dengan adanya pelatihan bagi kelompok sadar wisata, diharapkan dapat memperluas pemahaman dan memperdalam keterampilan Pokdarwis untuk pengembangan wisata mangrove di desa tersebut (Gautama et al., 2020). Kelompok tersebut yang memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan pariwisata sehingga kegiatan

pelatihan dan penyadartahuan dapat meningkatkan ide inovasi yang lebih beragam (Millenia et al., 2021).

Kegiatan diawali dengan sosialisasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Sosialisasi atau pemahaman diberikan kepada peserta pelatihan secara langsung melalui percontohan (Putra, 2021). Memberikan contoh produk pada saat sosialisai dapat memberikan gambaran hasil kepada peserta sehingga terjadi diskusi interaktif ketika sosialisasi. Beberapa pertanyaan yang disampaikan peserta terkait dengan cara pembuatan dan ketahanan produk, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi pada Awal Kegiatan Pelatihan

Topik yang dijelaskan dalam sosialisasi meliputi beberapa hal yaitu:

a. Unsur Sapta Pesona

Unsur Sapta Pesona yang diterapkan merupakan upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung terutama pada kawasan desa wisata. Unsur tersebut meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Unsur kenangan di Desa Sungai Kupah belum optimal dengan minimnya produk oleh-oleh yang dapat dibeli oleh wisatawan ((Zulfiah & Akbar, 2022).

b. Jenis kayu yang digunakan

Jenis kayu yang umumnya digunakan untuk pembuatan souvenir dengan teknik sablon yaitu kayu dengan warna terang seperti kayu pinus, jabon, dan mindi. Jika kayu yang digunakan berwarna gelap maka gambar yang disablon tidak tampak jelas.

c. Teknik pembuatan souvenir dari limbah kayu

Teknik ini dijelaskan secara singkat sebelum peserta melakukan praktek pembuatan. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan yang terjadi pada saat praktek.

2. Pembuatan Souvenir

Masing-masing peserta mendapatkan 1 buah kayu berbentuk telenan dengan ukuran 30 x 15 cm dan 5 buah kayu potongan sebagai gantungan kunci. Kayu untuk gantungan kunci yang digunakan untuk pelatihan berbentuk persegi panjang dan daun untuk memberikan gambaran variasi bentuk kepada peserta. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Langkah pertama, masing-masing peserta

diberikan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan souvenir. Kertas makan terlebih dahulu diolesi dengan lem kayu pada lapisan platiknya secara merata. Lem kayu yang dioleskan tidak boleh terlalu tebal agar hemat dan mudah kering. Setelah kering maka lapisan plastik pada kertas makan akan kembali bening. Kertas lalu dipotong sesuai ukuran kertas A4 dan siap digunakan untuk print gambar.

Gambar yang dipilih berupa gambar mangrove yang tulisan yang menunjukkan lokasi wisata yaitu Ekowisata Telok Bediri Desa Sungai Kupah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan gambar yaitu pilih gambar yang berwarna terang, gambar yang gratis untuk diunduh sehingga tidak melanggar hak cipta, dan tulisan pada gambar jelas dapat dibaca. Gambar dapat diedit pada software desain atau untuk pemula dapat menggunakan Ms. Word. Sebelum diprint gambar didesain terbaik 180 derajat sehingga ketika ditempelkan pada kayu maka tulisan dapat terbaca. Gambar yang telah diprint, dipotong sesuai ukuran kayu supaya lebih rapi dan tidak melebihi batas panjang dan lebar kayu seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses pemotongan gambar sesuai ukuran kayu

Gambar 3 menunjukkan langkah selanjutnya yaitu mengoleskan lem kayu pada satu permukaan kayu yang akan diberi gambar. Sama halnya dengan kertas, lem kayu yang dioleskan pada kayu tidak perlu tebal supaya memudahkan proses pengeringan. Sesaat setelah dilapisi lem kayu, gambar dapat ditempelkan secara simetris pada kayu tersebut dan ditunggu sampai kering, Tanda kayu telah kering yaitu tidak ada warna putih bekas lem kayu. Proses pengeringan dapat dipercepat dengan bantuan sinar matahari, kipas angin, atau *hairdryer*. Kertas makan dapat dilepaskan dari kayu setelah kering dengan cara dibasahkan dengan air kemudian dilepas dan dibersihkan sisa kertas pada kayu sehingga gambar yang ditempelkan dapat terlihat jelas. Kayu berbentuk telenan dapat dijadikan hiasan dinding sehingga perlu dipercantik dengan tambahan tali rami, bunga, daun-daun kering, biji-bijian, maupun manik-manik. Dengan demikian dapat menarik pembeli, sedangkan kayu yang kecil ditambahkan gantungan kunci sehingga dapat digunakan sebagai souvenir, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pemberian lem kayu dan penempelan gambar

Seluruh peserta mengikuti kegiatan pelatihan sampai akhir tahapan dengan antusias. Setiap orang mendapatkan 1 hiasan dinding dan 5 gantungan kunci sebagai hasil praktek. Perhitungan bahan baku dan perkiraan harga jual dilakukan setelah kegiatan praktek. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran modal, harga jual, dan keuntungan. Untuk gantungan kunci dibutuhkan modal sebanyak Rp2.000,00 dengan rincian kayu Rp1.000,00 dan bahan lainnya Rp1.000,00. Harga jual gantungan kunci kayu diperkirakan Rp5.000,00 sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp3.000,00 per gantungan kunci yang terjual. Untuk hiasan dinding diperlukan modal Rp17.500,00 dengan rincian pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Modal, Harga Jual, dan Laba Produk Hiasan Dinding Kayu

Modal	Harga (Rp)
Kayu	10.000
Lem kayu	1.000
Gambar	1.000
Pernis	1.000
Asesoris lainnya	2.000
Kertas minyak	500
Total modal	15.500
Harga Jual	40.000
Laba	24.500

Berdasarkan analisis modal dan harga jual maka hiasan dinding kayu menghasilkan keuntungan Rp24.500,00 per buah. Oleh karena itu, penjualan souvenir untuk oleh-oleh wisata di Desa Sungai Kupah memiliki peluang dan potensi yang cukup baik (Zulfiah & Akbar, 2022). Sumberdaya manusia, alat, dan bahan juga memenuhi untuk produksi. Desain gambar dapat dikerjakan oleh anggota kelompok sadar wisata yang muda dan memiliki kemampuan desain grafis. Penjualan gantungan kunci dapat dilakukan 1 paket dengan penjualan tiket masuk wisata. Penjualan hiasan dinding dapat dilakukan dengan sistem titip jual di warung dalam kawasan wisata. Selain itu, saat ini wisata mangrove Desa Sungai Kupah semakin berkembang yang diiringi dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut melibatkan banyak tamu dari luar desa setempat sehingga menjadi peluang untuk pemasaran dan penjualan (Rahtomo, 2018).

3. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat rata-rata 58,3% setelah mengikuti pelatihan. Parameter yang diukur yaitu pemahaman tentang wisata, unsur sapta pesona, desa wisata, souvenir kayu, teknik sederhana sablon pada kayu, dan jenis kayu yang dapat digunakan. Pemahaman peserta yang paling rendah sebelum pelatihan yaitu tentang teknik sablon sederhana pada kayu, hanya 5 orang yang mengetahui sedangkan 25 orang lainnya tidak tahu. Hal ini disebabkan karena belum adanya informasi yang diterima sebelumnya oleh peserta. Setelah dilakukan pelatihan pembuatan souvenir, pemahaman tentang teknik sablon sederhana dan sablon kayu meningkat sampai 100%, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		orang	%	orang	%
1	Pemahaman wisata	23	76,7	30	100,0
2	Pemahaman unsur sapta wisata	16	53,3	29	96,7
3	Pemahaman desa wisata	15	50,0	30	100,0
4	Pemahaman tentang souvenir kayu	17	56,7	30	100,0
5	Pemahaman tentang teknik sederhana sablon kayu	5	16,7	30	100,0
6	Jenis kayu yang dapat digunakan	6	20,0	30	100,0

Persepsi peserta penting untuk mengetahui pendapat peserta tentang hasil pelatihan dan potensi pengembangan produk yang telah dihasilkan. Menurut peserta, produk souvenir kayu yang dihasilkan sangat baik (25 orang/83,3%) dan baik (5 orang/16,7%). Potensi pembuatan produk dinilai sangat baik oleh 24 orang (80%). Namun, minat untuk produksi souvenir kayu lebih tinggi yaitu diminati oleh 28 orang (93,3%) karena dinilai memiliki potensi yang sangat baik dalam penjualan. Sebanyak 18 orang peserta menilai ketersediaan bahan baku sangat baik, sedangkan 12 orang lainnya (40%) menilai baik, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Peserta terhadap Hasil Pelatihan dan Potensi Pengembangannya

No	Penilaian	Sangat baik	Baik	Biasa Saja	Buruk	Sangat buruk
1	Hasil produk	83,3 %	16,7 %	0	0	0
2	Potensi pembuatan produk	80,0 %	20,0 %	0	0	0
3	Potensi penjualan produk	93,3 %	6,7 %	0	0	0
4	Minat untuk produksi	93,3 %	6,7 %	0	0	0
5	Bahan baku	60,0 %	40,0 %	0	0	0

D. SIMPULAN DAN SARAN

Peserta sebanyak 30 orang mengikuti pelatihan pembuatan souvenir yang terdiri dari kegiatan sosialisasi, praktek, dan evaluasi serta menghasilkan produk souvenir kayu yang layak untuk dipasarkan. Sebanyak 30 pajangan dan 60 gantungan kunci dari kayu dihasilkan dalam pelatihan. Pengetahuan peserta tentang wisata, desa wisata, sapta pesona, souvenir kayu, teknik sablon sederhana, dan jenis kayu yang digunakan meningkat rata-rata 58,3 % setelah mengikuti pelatihan jika dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Persepsi peserta tentang hasil produk souvenir sangat baik dan dinilai menguntungkan secara ekonomi berdasarkan analisis modal dan harga jual sehingga peserta berminat untuk mengembangkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura yang memberikan dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih penulis ucapkan juga kepada Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura atas dukungan administrasi, Pemerintah Desa Sungai Kupah sebagai mitra PKM, masyarakat Desa Sungai Kupah sebagai peserta, dan mahasiswa asisten kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriana, S., Widodo, A., Cahyowati, A., Wana, D., & Pramudita, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kapuas*, 2(1), 36–39.
- Farid, Faizar, Uce Lestari, Putri Maya Sari, H. R. (2018). Introduksi Teknologi Sabun Cair Antiseptik dari Buah Pedada (*Sonneratia caseolaris*) di Kelurahan Kampung Laut, Kuala Jambi, Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2, 23–30.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Wisnu. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2), 127–136. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8862>
- Hendriyati, L. (2020). Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.36594/jtec.v3i1.54>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Kahar, A. P., & Damayanti, K. (2018). Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Pondasi Konstruktivisme Guru Biologi Kabupaten Kubu Raya Mewujudkan Learning

- Biology Problem Orientation. *Jurnal Al-Khidmah*, 1(1), 44–45. <https://doi.org/10.1201/9781315274508-20>
- Lestariningsih, S. P., Manurung, T. F., & Destiana. (2022). Pendampingan Masyarakat dalam Pemanfaatan Nipah sebagai Olahan Pangan di Desa Sungai Kupah. Kuburaya. *Buletin Al-Ribaath*, 19(1), 130–136.
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284–293.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Niken Widyastuti, Medi Trilaksono Dwi Abadi, & Andi Purnawan Putra. (2022). Perumusan Konsep Strategi Peningkatan Sentra Industri Oleh-Oleh Dan Souvenir Sebagai Destinasi Wisata Baru Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2622–2191. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/1100/1089/5093>
- Ningsih, N. W. A. S., & Suryasih, I. A. (2018). Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir Di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p04>
- Prihastha, A. K., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2012), 221. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p10>
- Putra, E. S. (2021). Potensi Pengembangan Souvenir Di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.36417/jpp.v2i1.367>
- Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.970>
- Rahtomo, R. W. (2018). Ekosistem Destinasi Pariwisata Halal Wadah Pengembangan Destinasi Pariwisata Ramah Muslim. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.34013/jk.v2i2.22>
- Zulfiah, O., & Akbar, M. (2022). Jurnal Administrasi Bisnis Terapan Jurnal Administrasi Bisnis Terapan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(3), 412–423.